BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha nyata dan sadar yang dilakukan melalui proses kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan oleh seorang pendidik yang ditujukan kepada anak didiknya sehingga mampu mencapai sebuah indikator dan hasil ketercapaian yang telah ditentukan. Sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana penyelenggaraan pendidikan bermaksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dari beberapa proses pembelajaran tersebut siswa akan melalui tahap penilaian untuk memperoleh prestasi belajar.

Prestasi belajar dalam waktu tertentu dapat dijadikan tolak ukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Saefullah (2012: 171) berpendapat bahwa “prestasi belajar merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut telah mencapai sasaran belajar”. Melalui prestasi belajar akan diketahui sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui berbagai macam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap hal yang berpotensi untuk mempengaruhi proses belajar harus diperhatikan, karena pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa pula.

Siswa adalah subjek dalam kegiatan belajar di sekolah. Masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya yang menyebabkan perbedaan dalam hal prestasi belajar, sehingga mengakibatkan munculnya siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, maupun rendah. Demikian pula pada siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta, prestasi belajar yang didapat siswa juga berbeda-beda. Dalam proses

belajar mengajar ada sebagian siswa yang mengalami beberapa masalah dalam belajar yang berakibat pada kurang memuaskannya prestasi belajar siswa tersebut.

Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ahmadi (2008:138) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan sikap siswa. Beberapa sikap yang dimiliki siswa tergabung menjadi konsep diri yang diterapkan dalam kegiatan belajarnya. Konsep diri siswa dalam belajar yang bisa dilihat melalui kedisiplinan, kepercayaan pada diri sendiri, kemandirian siswa dalam belajar dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan Desmita (2009: 171) bahwa pengaturan konsep diri berpengaruh pada prestasi siswa. Seorang siswa yang memiliki prestasi yang baik di sekolah memperlihatkan kemandirian dalam belajar dan tidak bergantung pada guru semata. Gunawan (2012: 34) menyatakan bahwa mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas sebaiknya berlangsung tanpa adanya paksaan dari dalam maupun dari luar diri siswa, sehingga siswa akan mempunyai kesadaran bahwa belajar merupakan tanggung jawab serta kewajiban yang harus dilaksanakan. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang yang masih bergantung pada orang lain dalam kegiatan belajarnya, entah kepada guru, orang tua, ataupun teman yang lain. Kemandirian yang rendah dalam belajar bisa berakibat pada kurang memuaskannya hasil dari proses belajar yang telah dilakukan.

Prashnig (2007: 12) menyebutkan bahwa untuk mencapai keberhasilan sekolah, berkaitan dengan prestasi siswa, sekolah perlu memperhatikan gaya belajar dan konsep keragaman. Sukses dalam belajar diperoleh dari konsep pengenalan siswa terhadap diri sendiri, gaya belajar, serta potensi yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran, siswa belajar dengan memanfaatkan alat indera yaitu dengan mengolah informasi dari apa yang dilihat, apa yang didengar, serta apa yang telah disentuh atau dipraktekkan. Meskipun setiap siswa belajar melalui ketiga cara tersebut, namun biasanya ada cara yang lebih mendominasi dalam gaya belajar mereka (Bire, dkk, 2014: 169). Davis dalam Daghan dan Akkoyunlu (2012: 123) menjelaskan bahwa *"the concept of learning style as different preferences in the methods of individuals for collecting, organizing, thinking about and interpreting knowledge"* yang berarti bahwa konsep dalam gaya belajar sebagai preferensi yang berbeda sehubungan dengan metode setiap individu untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menafsirkan hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan. Dengan demikian, setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk mendapatkan serta mengolah informasi. Akan tetapi sering didapati bahwa guru dalam penyampaian materi kurang menggunakan metode yang bervariasi, sehingga penggunaan alat indera siswa dalam belajar hanya menekankan pada alat indera tertentu. Untuk itu, dalam penyampaian materi sebaiknya guru juga menerapkan metode yang variatif yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar baik dengan melihat, mendengar, maupun menyentuh atau bergerak.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, Kesadaran siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah Mangkuyudan 11 Surakarta dalam kegitan belajar belum dapat dikatakan baik. Terbukti masih ada siswa yang bertanya kepada teman yang lain ketika mengerjakan tugas individu maupun ketika mengerjakan ulangan. Siswa harus ditegur oleh guru terlebih dahulu untuk dapat kembali berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas masing-masing. Selain itu, ketika guru memiliki keperluan untuk keluar kelas walaupun hanya sebentar suasana kelas akan menjadi gaduh dan tidak terkondisikan dengan baik. Hal tersebut terjadi pada sebagian siswa baik pada siswa kelas IV, V maupun kelas VI. Kurangnya kesadaran dan rasa percaya diri pada beberapa siswa tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Selain kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, terlihat pula bahwa terdapat perbedaan gaya belajar siswa. Perbedaan gaya belajar siswa terlihat pada siswa kelas tinggi SD

Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta, baik pada kelas IV, V maupun VI. Selama proses pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru kurang mengenali gaya belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga tidak jarang siswa mudah merasa bosan dan memilih untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi. Misalnya ketika guru menjelaskan suatu materi, sebagian siswa ada yang senang mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi ada sebagian siswa lain yang lebih senang untuk mencoret-coret buku ataupun memukul-mukul meja. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya siswa dalam menyerap informasi ketika pembelajaran.

Dari uraian tersebut terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta Tahun 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat bahwa ada berbagai identifikasi masalah yang terkait dengan judul tersebut, yaitu:

1. Siswa masih sering bertanya kepada teman yang lain ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Guru kurang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.
3. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan metode guru dalam mengajar kurang variatif.
4. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah menempuh proses pembelajaran, yang belum semua siswa memperoleh hasil yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah supaya masalah yang diteliti lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian belajar siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah.
2. Gaya belajar siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta yang dilakukan ketika belajar di sekolah dan di rumah.
3. Prestasi Belajar kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah Mangkuyudan Surakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta?
3. Adakah pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar kelas tinggi SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
   b. Bagi Sekolah

      Dengan mengetahui pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
   c. Bagi Guru

      Dengan mengetahui pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, guru dapat memperhatikan hal tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
   d. Bagi Siswa

      Sebagai masukan betapa pentingnya penerapan kemandirian dan pengelolaan gaya belajar dalam diri siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.